**Akhlak Berbusana Dalam Islam**

Oleh: Mustafid Ma’arif Lc. M. Pd.,

1. ***Pendahuluan Tujuan Berbusana Dalam Islam***
* Fitrah manusia memiliki sifat malu bila tubuh dan auratnya terbuka. Seperti halnya ketika Nabi Adam melanggar perintah Allah untuk tidak memakan buah terlarang, terbukalah auratnya dan dengan reflek beliau menutup auratnya dengan daun-daun dari pohon-pohon syurga.
* Kemudian ketika diturunkan ke muka bumi, Allah mengilhamkan nabi Adam untuk membuat pakaian.
* Bahkan Nabi Adam diingatkan akan permusuhan abadi dengan Iblis yang telah mengeluarkan beliau dari syurga dan menanggalkan pakaian syurga yang menutup auratnya.
* Pakaian bukan hanya berfungsi untuk menutup aurat, juga sebagai perhiasan dan penghias diri dalam rangka menghadap Allah dalam beribadah dan bertemu dengan orang lain.
* Sehingga bisa dirangkumkan, bahwa tujuan dari berbusana yaitu:
	+ - 1. Sebagai bentuk etika dan moral yang selaras dengan fitrah manusia.
			2. Perintah agama dalam rangka menghindarkan diri dari fitnah dan berhias diri untuk menghadap kepada Allah dalam ibadah sholat.
			3. Etika kesopanan dalam bersosial dan menjaga kemuliaan diri di hadapan orang lain.
1. **Batasan aurat laki-laki dan perempuan**
* Karena pakaian selain memiliki dimensi fitrah, kesopanan, juga memiliki dimensi ibadah. Batasan aurat dalam Islam mennjukkan bahwa pakaian memiliki dimensi ibadah yang memiliki batasan-batasan yang diperbolehkan dan yang diwajibkan.
* Secara umum Islam memberi batasan pakaian yang diperbolehan dan memenuhi kewajiban dalam menutup aurat yaitu menutup batasaan aurat yang sudah ditentukan dan tidak membentuk lekukan tubuh.
* Batasan aurat yang ditentukan dalam Islam meliputi ketentuan berikut:

Di dalam sholat:

Laki-laki: antara lutut dan pusar, sedangkap perempuan: seluruh tubuhnya kecuali wajah.

Di luar sholat

* 1. Di hadapan mahram:

Laki-laki: antara lutut dan pusar, perempuan: antara dada dan lutut.

* 1. Selain mahram:

Laki-laki: antara lutut dan pusar, perempuan : seluruh tubuh selain wajah dan telapak tangan.

1. **Karakteristik busana Muslim dan Muslimah**
* Seorang muslim meyakini bahwa seluruh hidupnya bernilai ibadah dan ketentuan Islam berlaku termasuk dalam hal berbusana, adakalanya ketentuan yang bersifat wajib, sunnah dan dan mubah (diperbolehkan) maupun haram.
* Akhlak dalam berbusana meliputi apa yang diwajibkan, disunnahkan, diperbolehkan dan juga apa yang diharamkan atau tidak diperbolehkan. Berikut ketentuan yang sudah ditetapkan dalam Islam:
	+ - 1. Menutup batasan aurat yang sudah ditentukan.
			2. Suci dan bersih.
			3. Tidak mencolok baik dari segi warna, bentuk maupun harum bau.
			4. Mengandung unsur kesederhanaan dan tidak menyombongkan diri dengan busana yang dipakai.
1. **Beberapa persoalan seputar Busana dalam Pandangan Islam.**
2. **Cadar**

Sebagian ulama mewajibkan cadar bagi wanita, hal ini tidak lain untuk menghindari fitnah yang muncul dari kecantikan wajah wanita. Di satu sisi tujuan ini dibenarkan, tapi di sisi lain hal ini bertentangan dengan sabda rasul yang membatasi aurat bagi wanita yaitu selain wajah dan telapak tangan. Demikian juga perintah dalam al Qur’an untuk menundukkan pandangan bagi laki-laki bila melihat pada sesuatu yang mengundang perhatiannya.

1. **Kerudung antara syariat dan budaya**

Ada sebagian ulama yang mengatakan bahwa kerudung adalah budaya Arab yang tidak berhubungan dengan syari’at yang harus dikerjakan bagi seorang muslimah. Pendapat ini terbantahkan dengan adanya sabda rasul yang memerintahkan sahabat Asma’ binti Abu Bakar untuk menutup tubuhnya selain wajah dan telapak tangan. Andaikan pakaian wanita hanya sekedar budaya, maka seharusnya ini dibiarkan rasulullah tetap berlangsung, dan al Qur’an sendiri memerintahkan wanita untuk menutup aurat yang berada di leher.

1. **Pakaian ketat**

Ulama sepakat bahwa pakaian ketat sah digunakan untuk menutup aurat di dalam shalat. Akan tetapi di luar sholat, ada ketentuan lain yaitu bagaimana menutup aurat tujuannya untuk menghindarkan fitnah yang menjurus pada zina, wanita yang berpakaian ketat meskipun seluruh tubuhnya tertutup akan tetapi dia tetap saja mengundang syahwat bagi laki-laki dan menyebabkan terjadinya kemungkaran dan dosa.

1. **Pakaian yang menyerupai orang kafir dan lawan jenis**

Islam melarang seorang muslim untuk berpakaian yang menyerupai pakaian khas orang kafir dan yang menyerupai pakaian lawan jenis. Dan kedua hal ini juga mengikuti perubahan zaman dan budaya yang berkembang dalam masyarakat.

1. **Pakaian yang menjulur ke tanah dan dibawah mata kaki bagi laki-laki**

Rasulullah melarang laki-laki untuk menjulurkan pakaiannya karena akan mendatangkan murka Alah dan siksaan neraka-Nya. Akan tetapi di kesempatan yang berbeda Rasulullah menegaskan bahwa larangan ini berlaku bagi mereka yang melakukannya karena kesombongan dan ketakaburan seperti halnya yang terjadi dalam budaya orang-orang Arab. Dalam hal ini ada yang berbegang pada lahiriyyah hadits, da nada pula yang mengambil makna dari hadits yaitu kesombongan dengan pakaian yang dikenakan.